

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR BALITA USIA 2-5 TAHUN DI  
POSYANDU KENANGA DESA RANCAKOLE  
KECAMATAN ARJASARI  
KABUPATEN BANDUNG**

**Rikke Aprilia, Sri Kustiyati**

[aprilia.students@aiska-university.ac.id](mailto:aprilia.students@aiska-university.ac.id)

**Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta**

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Status gizi berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya keterampilan motorik kasar yang melibatkan koordinasi otot besar. Balita usia 2–5 tahun berada pada fase kritis perkembangan motorik, sehingga membutuhkan asupan gizi optimal. Tujuan: Menganalisis hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia 2–5 tahun di Posyandu Kenanga Desa Rancakole Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. **Metode:** penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 30 balita yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Status gizi diukur menggunakan indikator BB/U berdasarkan standar WHO, sedangkan perkembangan motorik kasar dinilai melalui Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data menggunakan uji Somers’ D. **Hasil:** Penelitian menunjukkan sebagian besar balita memiliki status gizi baik (63,3%) dan perkembangan motorik kasar sesuai usia (70%). Terdapat hubungan signifikan antara status gizi dan perkembangan motorik kasar ( $p = 0,001$ ) dengan korelasi positif ( $r = 0,673$ ). **Kesimpulan:** Semakin baik status gizi balita, semakin optimal perkembangan motorik kasarnya. Pemantauan gizi dan stimulasi perkembangan secara rutin di posyandu perlu ditingkatkan untuk mendukung tumbuh kembang balita.

**Kata kunci:** status gizi, perkembangan motorik kasar, balita, KPSP